

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fraud atau kecurangan ialah tindakan penipuan yang menyebabkan dampak negatif berupa kerugian pada organisasi dan karyawan (Parianti et al., 2016). *Association of Certified Fraud Examination* (ACFE) mengklasifikasikan kecurangan dalam bidang akuntansi menjadi tiga yang meliputi korupsi, kecurangan dalam hal pemalsuan dokumen perusahaan dan penyalahgunaan barang-barang perusahaan (Aida et al., 2019). Kecurangan yang sering dikerjakan oleh mahasiswa dalam perkuliahan yaitu menyalin tugas teman, mencontek saat ujian, menyuap teman dan lain-lain (Prabasa & Akbar, 2021).

Kasus kecurangan banyak terjadi di Indonesia dan di luar negeri. Contohnya yaitu kasus Gayus Tambunan, kasus Enron dan kasus Worldcom. Pertama, kasus Gayus Tambunan yang terlibat korupsi, pencucian uang, pemalsuan dokumen dalam bentuk paspor dan penggelapan pajak 1,7 Miliar. Kasus ini berhasil diungkap oleh Susno Duadji selaku Kepala BARESKRIM. Kedua, kasus Enron yang melakukan manipulasi laporan keuangan dengan tujuan agar kinerja perusahaan terlihat baik dan sahamnya diminati banyak investor. Enron melakukan manipulasi dengan mencatat keuntungan \$600 juta dan merahasiakan hutang perusahaan \$1,2 Miliar. Kasus ini berhasil diungkap oleh Sherron Watkins. Ketiga, kasus Worldcom yang melakukan manipulasi laporan keuangan akibat menurunnya saham perusahaan dari \$150

milyar menjadi \$150 juta. Worldcom melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menukarkan akun beban menjadi akun modal yang mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan. Kasus ini berhasil diungkap oleh Cynthia Cooper.

Praktik kecurangan jika dibiarkan terjadi terus-menerus akan menyebabkan kinerja perusahaan menjadi menurun dan mengakibatkan banyak kerugian. Ada banyak upaya yang dapat digunakan untuk meminimalisasi terjadinya kecurangan. Upaya yang biasa digunakan untuk meminimalisasi yaitu *whistleblowing* atau pengaduan kecurangan (Putra & Maharani, 2018). *Whistleblowing* merupakan tindakan pengaduan kecurangan yang dilakukan anggota organisasi akibat terjadinya tindakan ilegal, tindakan tidak bermoral dan tindakan yang merugikan orang-orang disekitar (Near & Miceli, 1985). Orang yang melakukan tindakan pengaduan kecurangan disebut *whistleblower*. Pengaduan kecurangan yang dilakukan oleh *whistleblower* dianggap lebih efektif untuk mengungkap kecurangan. *Whistleblower* membutuhkan keberanian dan tekad yang kuat untuk melakukan pengaduan kecurangan. *Whistleblower* juga membutuhkan dukungan dari orang-orang di sekitar mereka agar tindakan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Sebagai calon auditor dan akuntan di masa yang akan datang, mahasiswa akuntansi akan selalu dihadapkan pada praktik kecurangan. Untuk melakukan pengaduan kecurangan dibutuhkan keberanian dan intensi yang besar. Alasannya, tindakan pengaduan kecurangan merupakan tindakan yang

beresiko tinggi dan dapat membahayakan *whistleblower* beserta keluarganya. Maka dari itu penting dilakukan penelitian mengenai intensi melakukan pengaduan kecurangan pada mahasiswa akuntansi.

Intensi merupakan keinginan yang sangat kuat untuk melakukan suatu perilaku yang berasal dari diri seseorang (Sulistomo & Prastiwi, 2012). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa intensi dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Faktor-faktor dari *Theory of Planned Behavior* yang mempengaruhi intensi untuk berperilaku meliputi sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Sikap adalah evaluasi atau penilaian seseorang mengenai suatu perilaku yang dilakukan itu positif atau negatif (Ajzen, 1991). Norma subjektif ialah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial dialami ketika seseorang melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Persepsi kontrol perilaku adalah persepsi seseorang tentang seberapa mudah atau sulit perilaku yang akan dilakukan (Ajzen, 1991).

Prosocial organizational behavior theory merupakan teori yang menjelaskan mengenai perilaku prososial. Perilaku prososial yaitu tindakan yang dilakukan oleh anggota sebuah organisasi yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu maupun suatu organisasi (Brief & Motowidlo, 1986). *Whistleblowing* atau pengaduan kecurangan merupakan salah satu bentuk dari perilaku prososial. *Personal cost* merupakan faktor yang mempunyai pengaruh terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan. *Personal Cost* merupakan persepsi seseorang mengenai resiko balas dendam atau sanksi yang akan didapatkan oleh anggota organisasi

ketika melakukan pengaduan kecurangan (Schultz, 1993 dalam Bagustianto & Nurkholis, 2015).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah meneliti mengenai intensi atau niat pengaduan kecurangan. Penelitian Putra & Maharani (2018) membuktikan bahwa sikap dan norma subjektif mempunyai pengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*, sedangkan untuk persepsi kontrol perilaku berpengaruh negatif terhadap intensi *whistleblowing*. Penelitian Nahar (2021) menjelaskan bahwa sikap, tingkat keseriusan kecurangan dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tindakan *whistleblowing*, sedangkan *personal cost* mempunyai pengaruh negatif terhadap tindakan *whistleblowing*. Penelitian Usman & Rura (2021) membuktikan dalam penelitiannya bahwa *personal cost* dan pemberian *reward* berpengaruh positif terhadap intensi pengaduan kecurangan. Yang terakhir, penelitian Ainun et al. (2021) yang menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku, tingkat keseriusan kecurangan dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap intensi *whistleblowing*, sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi *whistleblowing*.

Penelitian yang dilakukan mereplikasi penelitian Prabasa & Akbar (2021) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan *Whistleblowing*”. Variabel dependen penelitian ini yaitu intensi atau niat melakukan *whistleblowing* dan variabel independennya terdiri dari lima variabel yang meliputi sikap, persepsi kontrol perilaku, norma subjektif, *personal cost* dan *reward*. Lokasi penelitian berada

di Surabaya. Sampel penelitian Prabasa & Akbar (2021) yaitu mahasiswa STIE Perbanas yang mengambil jurusan akuntansi. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Prabasa & Akbar (2021) memberikan hasil bahwa sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku mempunyai pengaruh positif terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan. Sedangkan *personal cost* dan *reward* mempunyai pengaruh negatif terhadap intensi melakukan pengaduan. Keterbatasan penelitian yang dilakukan (Prabasa & Akbar, 2021) yaitu objek penelitian yang hanya terbatas pada satu universitas saja, sehingga belum bisa memberikan cerminan intensi pengaduan kecurangan mahasiswa akuntansi secara general. Selain itu, faktor-faktor yang digunakan masih bisa dikembangkan, hal ini tidak lepas dari adanya faktor lain yang mempengaruhi intensi pengaduan kecurangan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian Prabasa & Akbar (2021), maka akan dilakukan penelitian kembali di Semarang, artinya penelitian ini akan memperluas sampel penelitian agar validitas eksternal meningkat. Universitas yang digunakan sebagai sampel berjumlah 13 universitas yang beralamat di Semarang. Menurut Putra & Maharani (2018) semakin besar sampel yang dipakai maka semakin dapat menggambarkan intensi pengaduan kecurangan mahasiswa akuntansi dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Pada penelitian ini, variabel *reward* tidak diteliti karena sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang belum bekerja sedangkan *reward* diberikan pada sampel yang sudah bekerja. Peneliti menambahkan variabel tingkat keseriusan penanganan kecurangan untuk mengetahui apakah dukungan

universitas terhadap penanganan pengaduan kecurangan yang terjadi dapat meningkatkan intensi mahasiswa melakukan pengaduan kecurangan. Tingkat keseriusan penanganan kecurangan merupakan persepsi seseorang mengenai seberapa serius universitas menangani masalah kecurangan yang terjadi. Pada *Prosocial Organizational Behavior Theory*, tingkat keseriusan penanganan kecurangan merupakan bagian dari kontekstual anteseden. Kontekstual anteseden merupakan aspek yang berasal dari konteks organisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian berjudul “PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERSEPSI KONTROL PERILAKU, *PERSONAL COST* DAN TINGKAT KESERiusAN PENANGANAN KEcurANGAN TERHADAP INTENSI MELAKUKAN PENGADUAN KEcurANGAN”

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, perumusan masalah yang dibuat peneliti sebagai berikut:

1. Apakah sikap berpengaruh positif terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan mahasiswa S1 akuntansi di Semarang?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan mahasiswa S1 akuntansi di Semarang?
3. Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan mahasiswa S1 akuntansi di Semarang?
4. Apakah *personal cost* kecurangan berpengaruh negatif terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan mahasiswa S1 akuntansi di Semarang?

5. Apakah tingkat keseriusan penanganan kecurangan berpengaruh positif terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan mahasiswa S1 akuntansi di Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang dibuat peneliti, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam riset ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan mahasiswa S1 akuntansi di Semarang.
2. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif sikap terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan mahasiswa S1 akuntansi di Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan mahasiswa S1 akuntansi di Semarang.
4. Untuk mengetahui pengaruh *personal cost* terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan mahasiswa S1 akuntansi di Semarang.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat keseriusan penanganan kecurangan terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan mahasiswa S1 akuntansi di Semarang.

1.4. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk pihak-pihak yang membutuhkan, Kontribusi yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kontribusi Teori

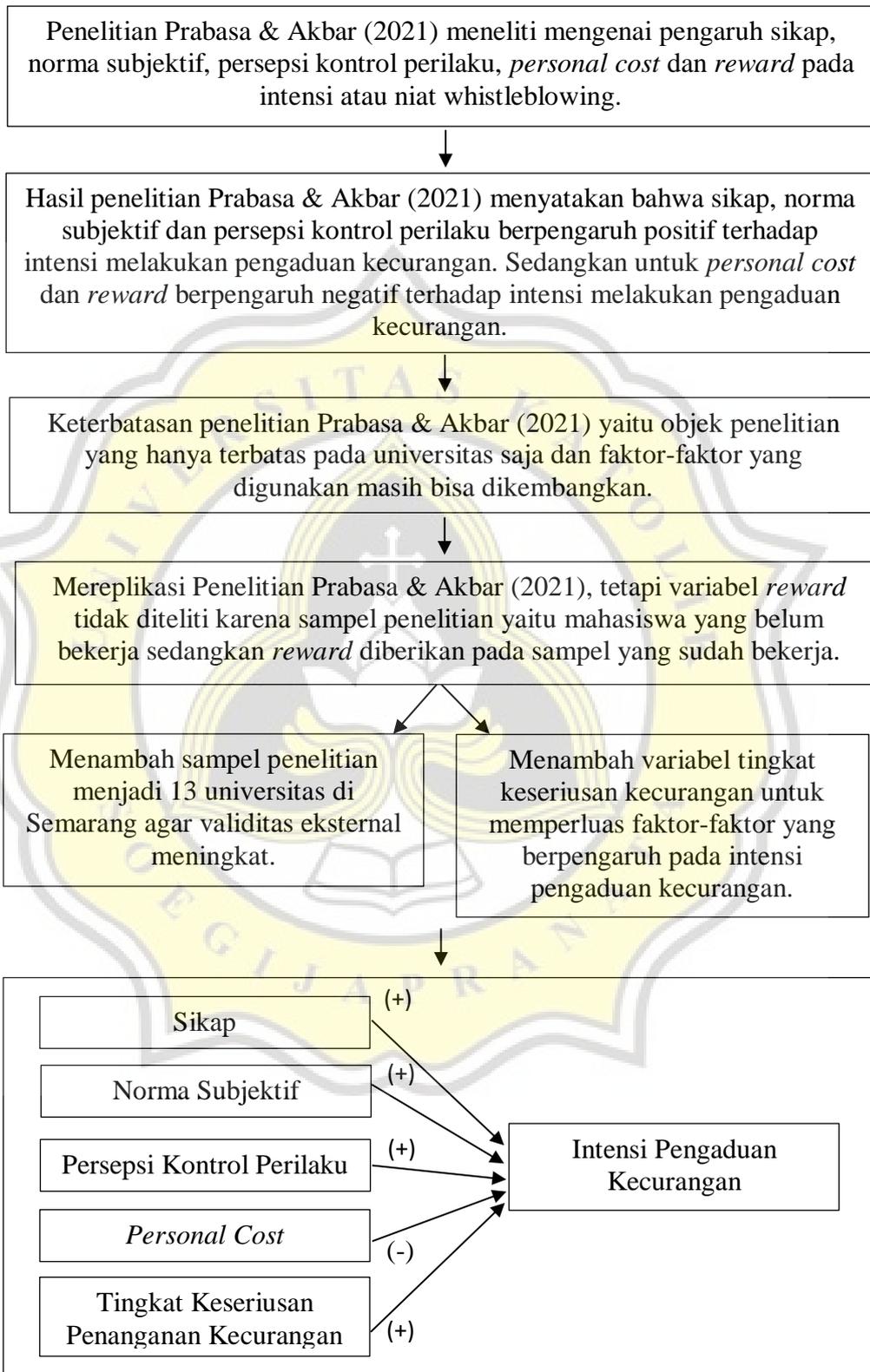
Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan verifikasi dari *theory of planned behavior* dan *prosocial organizational*

behavior theory yang digunakan sebagai dasar pengujian pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, *personal cost* dan tingkat keseriusan penanganan kecurangan terhadap intensi melakukan pengaduan kecurangan.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi universitas mengenai intensi mahasiswa akuntansi melakukan pengaduan kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan validitas eksternal dan penambahan variabel tingkat keseriusan penanganan kecurangan dapat memperluas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi mahasiswa akuntansi melakukan pengaduan kecurangan.

1.5. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir